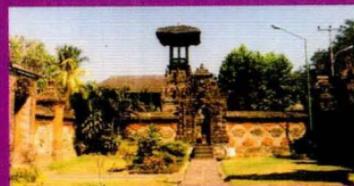
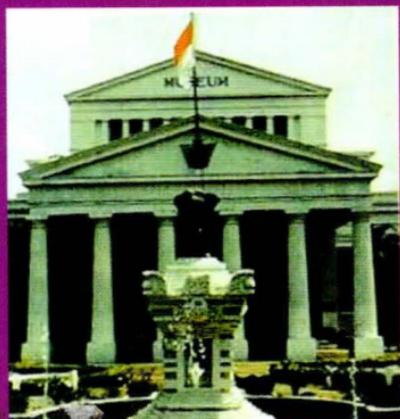


DIREKTORI MUSEUM PROVINSI SE INDONESIA



n Direktorat
budayaan

958

R

Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata
Proyek Pengembangan Kebijakan Kebudayaan
2002

DIREKTORI MUSEUM PROVINSI SE INDONESIA



Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata
Proyek Pengembangan Kebijakan Kebudayaan
2002

copyright
Asisten Deputi Urusan Pengembangan
dan Pemanfaatan 2002

Dewan Redaksi

Penanggung Jawab : Dra. Nies Anggraeni, M.A.
Ketua : Drs. Renalmon Hutahaeen, M.M.
Sekretaris : Dra. Prima Duria
Anggota : Drs. Budi Karyawan S
Drs. Agustiawan
Dra. Lindia Chaerosti
Drs. Rochi Wawolangi D
Titik Umi Kurniawati, S. Sos.



Buku Direktori Museum ini menginformasikan tentang museum di seluruh Indonesia, khususnya museum Negeri yang ada disetiap provinsi di Indonesia serta Museum Nasional

Tujuan menerbitkan buku Direktori Museum ini adalah agar masyarakat luas dapat mengetahui dan memanfaatkan keberadaan museum untuk pendidikan dan kepariwisataan.

Buku "Direktori Museum ini memuat 26 buah museum yang berada di 26 provinsi. Museum-museum tersebut sebelum otonomi daerah merupakan UPT Pemerintah Pusat cq. Direktorat Jenderal Kebudayaan dan sekarang merupakan UPTD Pemerintah Provinsi, kecuali Museum Nasional yang berada di bawah Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.

Semoga buku ini berguna bagi masyarakat yang akan memanfaatkan museum-museum di Indonesia dan dapat digunakan sebagai sarana yang efektif bagi generasi penerus untuk mengetahui peninggalan-peninggalan warisan budaya nenek moyang yang bernilai sangat tinggi.

Jakarta, Oktober 2002

Redaksi



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	1
1. Museum Negeri Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam	2 - 3
2. Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara	4 - 5
3. Museum Negeri Provinsi Riau	6 - 7
4. Museum Negeri Provinsi Sumatera Barat	8 - 9
5. Museum Negeri Provinsi Bengkulu	10 - 11
6. Museum Negeri Provinsi Jambi	12 - 13
7. Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan	14 - 15
8. Museum Negeri Provinsi Lampung	16 - 17
9. Museum Nasional	18 - 19
10. Museum Negeri Provinsi Jawa Barat	20 - 21
11. Museum Negeri Provinsi Jawa Tengah	22 - 23
12. Museum Negeri Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	24 - 25
13. Museum Negeri Provinsi Jawa Timur	26 - 27
14. Museum Negeri Provinsi Bali	28 - 29
15. Museum Negeri Provinsi Nusa Tenggara Barat .	30 - 31
16. Museum Negeri Provinsi Nusa Tenggara Timur .	32 - 33
17. Museum Negeri Provinsi Kalimantan Barat	34 - 35
18. Museum Negeri Provinsi Kalimantan Tengah	36 - 37
19. Museum Negeri Provinsi Kalimantan Selatan	38 - 39
20. Museum Negeri Provinsi Kalimantan Timur	40 - 41
21. Museum Negeri Provinsi Sulawesi Selatan	42 - 43
22. Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara	44 - 45
23. Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tengah	46 - 47
24. Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara	48 - 49
25. Museum Negeri Provinsi Maluku	50 - 51
26. Museum Negeri Provinsi Papua	52 - 53

Museum Negeri Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

Jl. Sultan Alaidin Mahmudsyah No.12 Banda Aceh- 23241 Kec. Baturrahman,
Telp.(0651)21033,23144,23352 Fax.(0651)21033



Sejarah Singkat

Museum Negeri Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam merupakan bekas bangunan paviliun yang digunakan sebagai museum pertama dan diresmikan oleh Gubernur Aceh (H. NA. Swart) pada hari Sabtu tanggal 31 Juli 1915. Museum ini awalnya disebut "Rumah Aceh" karena bangunannya berupa rumah tradisional Aceh.

Pengelolaan museum sejak pemerintahan Hindia Belanda (31 Juli 1915-1942) berada di bawah tanggung jawab Gubernur Aceh. Kemudian tahun 1942-1945 beralih ke pemerintah militer Jepang. Tahun 1945-1969 pengelolaannya diserahkan kepada Pemda Kab. Aceh Besar sampai kepada pemerintah Kotapraja Kutaraja. Tahun 1969-1980 dikelola oleh Badan Pembina Iskandar Muda (Baperis). Tahun 1969 museum tersebut dipindahkan dari Blang Padang ke Jl. Sultan Alaidin Mahmudsyah No.12 Banda Aceh. Pada tahun 1980 sampai saat ini museum diserahkan kepada Depdikbud dan diresmikan pada tanggal 1 September 1980 oleh Dr. Daoed Yoesoef. Status Museum Negeri Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) berada di bawah Pemerintah Provinsi.

Jenis Koleksi

Koleksi Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/ Heraldika, Filologika, Keramologika, Seni Rupa, Teknologika, Geologika, dan Biologika. Jumlah koleksi 4.940 buah

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran temporer, ruang administrasi, laboratorium, ruang fumigasi, gudang, dan ruang kurator.

Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Selasa – Kamis : Pukul 08.30 – 13.30
- Hari Jum'at : Pukul 08.30 – 11.00
- Hari Sabtu : Pukul 08.30 – 12.30
- Hari Minggu : Pukul 08.30 – 13.30
- Minggu Sore : Pukul 14.30 – 18.00
- Hari Raya : Tutup

Jarak tempuh

- + 17 km dari bandara ke museum
- + 34 km dari pelabuhan ke museum
- + 2 km dari terminal ke museum

KOLEKSI



Naskah Akbarul Akhirah

Sebuah naskah berupa kitab dengan tulisan huruf Arab, bahasa Melayu, berisi tentang Tasawuf. Kitab ini merupakan salinan dari naskah karya Nuruddin Ar-Raniry ditulis pada masa pemerintahan Sri Ratu Safiatuddinsyah (1052 H) yang disalin oleh Teuku Malem Puteh pada masa Sultan Jauhar Alamsyah tahun 1239.



Deureuham

Sebuah mata uang emas yang merupakan alat tukar resmi yang dipakai dan dipergunakan di Kerajaan Aceh Darussalam pada masa pemerintahan Sri Ratu Safiatuddinsyah yang memerintah pada tahun 1641 – 1675 H. Pada sisi muka bertuliskan "Sri Taj Al Alam", sisi belakang "Safiatuddinsyah Berdaulat". Terbuat dari emas 18 karat.

Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara

Jl. H. M. Joni No. 51 Medan – 20217 Telp. (061) 7322220, Fax. (061) 732220



Sejarah Singkat

Peletakan batu pertama pembangunan Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia Ir. Soekarno pada tahun 1954. Sedangkan peresmian dilakukan pada tahun 1982 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Daoed Yoesoef.

Dalam perjalanan sejarah, pada tanggal 28 Oktober 1954 almarhum Presiden Soekarno meletakkan batu pertama pada pembangunan Gedung Arca, yang akhirnya menjadi Museum Provinsi Sumatera Utara. Pembangunan museum dimulai sejak tanggal 14 Februari 1976 dan berdiri di atas tanah seluas 10.441 m².

Arsitektur bangunan ini bercorak rumah tradisional yang dipadukan dengan gaya rumah modern. Museum ini dikenal karena memiliki keanekaragaman koleksi benda budaya dari berbagai suku asli di Sumatera Utara antara lain Suku Batak, Melayu, dan Nias. Status Museum di bawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Jenis Koleksi

Koleksi Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Keramologika, dan Teknologika. Jumlah koleksi 6.109 buah.

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran temporer, ruang administrasi, laboratorium, ruang fumigasi, gudang, dan ruang kurator.

Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Selasa – Kamis : Pukul 08.00 – 16.00
- Hari Jum'at - Minggu : Pukul 08.00 – 15.30
- Hari Senin dan hari libur nasional : **Tutup**

Jarak tempuh

- ± 10 km dari bandara ke museum
- ± 10 km dari pelabuhan ke museum
- ± 20 km dari terminal ke museum

KOLEKSI



Surat Pustaka

Naskah kuno yang tintanya terbuat dari minyak baja (dibuat dari hasil bakaran ranting pohon jeruk dicampur dengan abu dapur). Tinta ini tahan lama dan tidak luntur. Dalam Pustaka Lakkak menggunakan bahasa Batak Pak pak Dairi, Batak Karo dan Batak Toba.



Sahan

Dibuat dari tanduk dan dipakai untuk tempat menyimpan abu jenazah, tempat obat dan berfungsi sebagai pagar (pelindung) kampung dari maksud jahat, menyerang musuh dengan cara magic dan mencegah terjadinya penyakit menular. Digunakan di daerah Batak Toba.

Museum Negeri Provinsi Riau "Sang Nila Utama"

Jl. Jenderal Sudirman No. 194 Tangkerang, Pekanbaru Riau
Telp. (0761) 33466, Fax. (0761) 40195



Sejarah Singkat

Museum Negeri Provinsi Riau "Sang Nila Utama" merupakan bangunan baru dengan gaya arsitektur perpaduan antara tradisional dan modern. Museum di atas tanah seluas 16.930 m² dan luas bangunan 2.807 m² diresmikan tahun 1990. Dalam era otonomi, status Museum Negeri Provinsi Riau "Sang Nila Utama" berada di bawah instansi Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata, Pemerintah Provinsi Riau.

Jenis Koleksi

Koleksi Biologika, Etnografika, Arkeologika, Filologika, Keramologika, dan Teknologika. Jumlah koleksi 2.778 buah.

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran tetap, temporer, ruang administrasi, laboratorium, perpustakaan, auditorium kurator/studi koleksi. Edukasi, bengkel preparasi, pelataran parkir dan pertamanan.

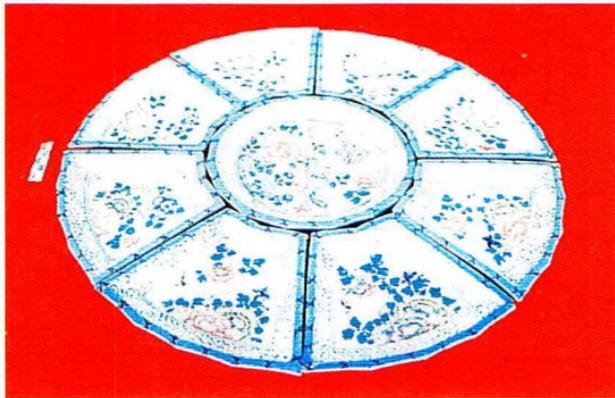
Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Selasa – Kamis : Pukul 08.00 – 14.30
- Hari Jum'at : Pukul 08.00 – 11.00
- Hari Sabtu : Pukul 08.00 – 13.00
- Hari Minggu : Pukul 08.00 – 16.00
- Hari Senin dan Hari Besar : **Tutup**

Jarak Tempuh

- ± 20 km dari Pelabuhan ke museum
- ± 5 km dari Bandar Udara Simpang Tiga ke museum
- ± 6 km dari Terminal ke museum

KOLEKSI



Piring Pecah Sembilan

Terbuat dari tanah liat (kaolin) yang dilapisi dengan porselin sebagai bahan pengkilat. Bentuk keseluruhan berbentuk bulat yang merupakan rangkaian dari sembilan buah piring dengan bagian tengah satu buah yang berbentuk bulat, sedangkan piring bagian luarnya terdiri dari delapan buah piring dengan bentuk yang sama. Fungsi sebagai wadah yang dipergunakan dalam upacara adat perkawinan



Miniatur Rumah Lontek

Rumah berbentuk panggung empat persegi panjang dengan tiang penyangga berjumlah genap sesuai dengan besar rumah. Pada bagian depan terdapat tangga dengan atap pelindung. Atap terbuat dari daun nipah dengan bentuk perpaduan atap rumah Minangkabau dan atap rumah Riau Kampar.

Museum Negeri Provinsi Sumatera Barat "Adhityawarman"

Jl. Diponegoro No. 10 Padang – 251181
Telp. (0751) 31523, 39587, Fax. (0751) 39587



Sejarah Singkat

Museum Negeri Provinsi Sumatera Barat "Adhityawarman" dibangun mulai tahun 1974, diresmikan pada tanggal 16 Maret 1977. Tanggal 28 Mei 1979 museum ini diberi nama "Adhityawarman" yang diambil dari raja besar yang pernah berkuasa di Minangkabau. Bentuk bangunan adalah arsitektur tradisional Minangkabau yang disebut "Rumah Gadang". Dalam era otonomi, status Museum Negeri Provinsi Sumatera Barat berada di bawah instansi Pemerintah Daerah Provinsi, Dinas Pariwisata Seni dan Budaya.

Jenis Koleksi

Koleksi berjumlah 7.177 buah yang terdiri dari koleksi prasejarah, arkeologika, numismatika/heraldika, keramolgika, naskah, etnografika, seni rupa dan koleksi wawasan nusantara.

Fasilitas Museum

Luas tanah 26.805 m² dengan luas bangunan 2.700 m² Memiliki ruang pameran temporer, ruang koleksi, ruang bimbingan, ruang administrasi, ruang preparasi, ruang laboratorium, perpustakaan dan rumah tabuah.

Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Senin – Minggu : Pukul 08.00 – 17.00
- Hari Jum'at : Pukul 08.00 – 11.00

Jarak Tempuh

- + 10 km dari bandara ke museum
- + 2 km dari terminal ke museum
- + 10 km dari pelabuhan ke museum

KOLEKSI



Rangkiang Sitingau lauk

Bangunan ini disebut *Rangkiang Sitingau Lauik* terletak di bagian kiri bangunan rumah Minangkabau, bertiang sebanyak 6 buah berfungsi untuk menyimpan persediaan makanan bagi anak dagang atau tamu.



Pending Ikat Pinggang

Pending ikat pinggang Raja Jambo Lipu, Sijunjung. Pending ini dipakai penghulu pada setiap upacara adat, terbuat dari perak dilapisi emas tua $\pm 17,5$ gram, berbentuk sehelai daun, permukaannya berundak-undak, pada bagian tengahnya terdapat sebuah permata berwarna putih mengkilat.

Museum Negeri Provinsi Bengkulu

Jl. Pembangunan No. 8 Padang Harapan, Kec. Gading Cempaka Bengkulu
Telp. (0736) 22098, 22096 Fax. (0736) 28550



Sejarah Singkat

Museum Negeri Provinsi Bengkulu didirikan pada tanggal 3 Mei 1978 dan mulai difungsikan dengan menempati lokasi belakang Benteng Marlborough pada tanggal 3 Januari 1983, kemudian pindah ke lokasi sekarang yang terletak di Jl. Pembangunan No.8.

Pada tanggal 2 Desember 1987 Museum Bengkulu diresmikan menjadi Museum Negeri Provinsi Bengkulu dengan klasifikasi Museum Umum. Secara formal museum ini mulai difungsikan pada tanggal 31 Maret 1988, yang peresmiannya dilakukan oleh Dirjen Kebudayaan (Drs. GBPH.Poeger).

Keberadaan Museum Bengkulu pada era otonomi daerah ini merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) di bawah Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Bengkulu.

Jenis Koleksi

Koleksi Etnografika, Arkeologika, Historika, Biologika Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramologika, dan Teknologika. Jumlah koleksi 7219 buah.

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran temporer, ruang administrasi, laboratorium, ruang fumigasi, gudang, dan ruang kurator.

Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Selasa – Kamis : Pukul 08.00 – 13.00
- Hari Jum'at : Pukul 08.00 – 11.00
- Hari Sabtu : Pukul 08.30 – 12.00
- Hari Minggu : Pukul 08.00 – 13.00
- Hari Senin dan Hari Raya : **Tutup**

Jarak tempuh

- ± 10 km dari bandara ke museum
- ± 8 km dari terminal ke museum
- ± 4 km dari pelabuhan ke museum

KOLEKSI



Kain Krui

Bahan benang kapas berbentuk empat persegi panjang, warna putih, merah, coklat dan biru. Teknik pembuatan menggunakan ATBM, ornamen berupa geometris, tumpal, meander, ular lidi. Fungsinya sebagai tempat uang mahar Suku Kaur. Panjang 76 cm, lebar 59 cm.



Kain Sempet

Bahan benang kapas, benang perak, dan timah. Bentuk empat persegi panjang dengan warna merah, putih dan biru. Teknik pembuatan dengan ATBM. Dekorasi dengan ikat pakan dan songket. Ornamen berupa pucuk rebung, belah ketupat, kertas tempel. Asesoris di kedua ujung terdapat rumbai timah. Fungsi sebagai penutup kepala wanita dewasa Suku Rejang pada saat menghadiri upacara adat.

Museum Negeri Provinsi Jambi

Jl. Urip Sumoharjo No.1 Kec. Telanaipura
Telp. (0741) 26845, Fax. (0741) 63600



Sejarah Singkat

Peletakkan batu pertama pembangunan museum ini pada tanggal 18 Februari 1981 oleh Gubernur KDH Tk I Jambi. Arsitektur bangunan museum berbentuk Rumah Kojang Lako & Rumah Panjang atau Rumah Larik, unsur-unsurnya dituangkan dalam beberapa komponen bangunan gedung dalam kompleks Museum Negeri Jambi.

Museum ini mulai berfungsi tahun 1982 dan diresmikan tanggal 6 Juni 1988. Status di bawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Jenis Koleksi

Koleksi Biologika, Geologika, Arkeologika, Ethnografika, Numismatika/Heraldika dan Keramologika. Jumlah koleksi 3.618 buah

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran temporer, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang konservasi, ruang pameran khusus, ruang administrasi dan ruang bengkel preparasi.

Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Senin s.d. Sabtu : Pukul 07.30 – 16.00
- Hari Minggu : Pukul 09.00 – 16.00
- Hari Jum'at : **Tutup**

Jarak tempuh

- + 5 km dari bandara ke museum
- + 0,5 km dari pelabuhan ke museum
- + 3 km dari terminal ke museum

KOLEKSI



Arca Awalokiteswara

Bahan terbuat dari perunggu lapis emas, tinggi 39 cm, lebar 10,8 cm, ditemukan di Malako Kecil, Rantau Kafeas Tuo, Batanghari. Gaya berdiri gemulai disebut "tribhanga". Upawita (tali kasta) dari bahu kepala dan di dada terdapat ratna. Tangan kiri pegang padma atau teratai merah, tangan kanan bersikap "varamudra", sikap tangan menganugrahi.



Arca Dipalaksami

Bahan perunggu mempunyai ketinggian 20,5 cm lebar 33 cm. Ditemukan di daerah Koto Kandis, Kec. Muara Sabak, Kab. Tanjung Jabung. Arca berdiri tegak atau "sambhanga" rambut disanggul menonjol ke belakang "kundala" (anting-anting) berbetuk ular. "hana" (kalung) dua buah. "Kejura" (kelat bahu) berupa lingkaran polos berhias bunga. "Kankana" (gelang) dua buah dan polos. Tangan kanan pegang "dipa" (lampu) yang pangkalnya berhias ayam jago.

Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan "Balaputra Dewa"

Jl. Sriwijaya I No. 288 Km 5,5 Palembang
Telp. (0711) 411382, Fax. (0711) 412636



Sejarah Singkat

Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan "Balaputra Dewa" diresmikan pada tanggal 5 November 1984, berdiri di atas tanah seluas 23.565 m². Secara fisik mulai dibangun sejak tahun anggaran 1997/1998.

Balaputra Dewa diambil dari nama salah satu raja Sriwijaya yang memerintah sekitar abad IX Masehi. Pada masa puncak kejayaan Kerajaan Sriwijaya, Balaputra Dewa merupakan anak dari Samaratungga/Samaragrawira yang keturunan Wangsa Syailendra di Jawa Tengah dengan ibunya bernama Dewitara yang berasal dari Sriwijaya Wamsa.

Sampai saat ini Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan "Balaputra Dewa" berada di bawah pembinaan Dinas Pendidikan Nasional, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

Jenis Koleksi

Koleksi Biologika, Etnografika, Biologika Arkeologi, Historika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramologika, Seni Rupa, dan Teknologika. Jumlah koleksi 3.615 buah.

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran temporer, ruang administrasi, laboratorium, ruang fumigasi, gudang, dan ruang kurator.

Jam buka/jadual kunjungan

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| - Hari Selasa – Kamis | : Pukul 08.00 – 14.00 |
| - Hari Jum'at | : Pukul 08.00 – 11.00 |
| - Hari Sabtu | : Pukul 08.00 – 13.00 |
| - Minggu | : Pukul 08.00 – 13.00 |
| - Hari Raya | : Tutup |

Jarak tempuh

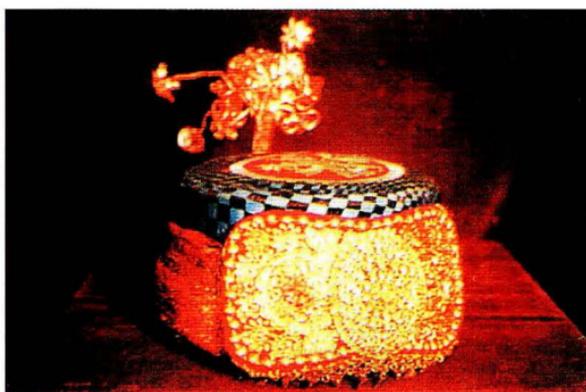
- ± 6 km dari bandara ke museum
- ± 6 km dari pelabuhan ke museum
- ± 20 km dari terminal ke museum

KOLEKSI



Kalung Kuku Macan

Kalung berbentuk menyerupai kuku macan. Sedangkan untaian kalungnya berwujud hiasan ikan, silinder, dan gulatan yang dirangkai.



Ketu Kalimah

Terbuat dari kain sutera berukuran tinggi 11 cm, diameter 22 cm. Fungsinya sebagai hiasan/tutup kepala pengantin laki-laki (dari Kabupaten Ogan Komering Ulu). Pada bagian atas terdapat tulisan kaligrafi berbunyi Muhammad. Pada sisi kiri Ketu ditancapkan hiasan kembang cempaka.

Museum Negeri Provinsi Lampung "Ruwa Jurai"

Jl. H.Zainal Abidin Pagar Alam No. 64 Gedung Meneng,
Bandar Lampung Telp. (0721) 783688, Fax. (0721) 701164



Sejarah Singkat

Museum Negeri Provinsi Lampung "Ruwa Jurai" dirintis sejak tahun 1975, baru terlaksana pengembangannya pada tahun anggaran 1978/1979 dengan biaya APBN di atas tanah seluas 17.010 m². Nama Ruwa Jurai diambil dari nama Provinsi Lampung sebagai daerah "Sang Bumi Ruwa Jurai" yang berarti:

- Sang Bumi: Rumah tangga agung yang berbilang-bilik.
- Ruwa Jurai: adalah dua unsur golongan masyarakat yang berdiam di wilayah Lampung, yakni:
 1. Secara geologis terdiri dari dua unsur keturunan, yaitu masyarakat Lampung "Pepaduan" yang berlogat bahasa "O" dan masyarakat Lampung "Saibitan" yang berlogat bahasa "A".
 2. Secara sosiologi terdiri dari dua unsur masyarakat, yaitu asli dan pendatang yang hidup saling berdampingan dengan damai.

Museum ini menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Kebudayaan (Depdikbud) pada tanggal 2 Desember 1987 dan diresmikan oleh Mendikbud Prof. Dr.Fuad Hasan pada tanggal 24 September 1988. Berdasarkan SK Gubernur No.03 tahun 2002 tanggal 9 Februari 2001 kedudukan museum menjadi UPTD Dinas Pendidikan.

Jenis Koleksi

Koleksi Geologika, Biologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramologika, Seni Rupa, dan Teknologika. Jumlah koleksi 4.110 buah

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran tetap dan temporer, auditorium, bengkel, ruang administrasi, laboratorium, ruang fumigasi, gudang, dan ruang kurator.

Jam buka/jadual kunjungan

- | | |
|--------------------------------------|-----------------------|
| - Hari Selasa – Kamis | : Pukul 08.00 – 13.30 |
| - Hari Jum'at | : Pukul 08.00 – 10.30 |
| - Hari Sabtu – Minggu | : Pukul 08.00 – 12.00 |
| - Minggu | : Pukul 08.30 – 12.00 |
| - Hari Senin dan Hari libur nasional | : Tutup |

Jarak tempuh

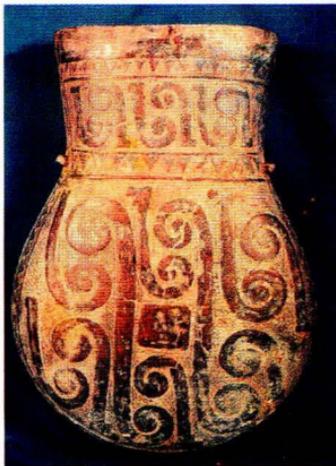
- ± 130 km dari Pelabuhan Bakauheni ke museum
- ± 20 km dari bandara ke museum
- ± 0,6 km dari terminal ke museum

KOLEKSI



Kain Kapal

Merupakan tenun tradisional yang seutuhnya menggambarkan kehidupan dunia maritim dan pelayaran. Simbol kehidupan ini digambarkan jelas melalui desain struktur kapal, simbol manusia, rumah, binatang menyusui binatang laut, suasana dalam air laut dan makhluk hidupnya, burung, dan angkasa. Digunakan oleh Suku Saibatin



Bejana Perunggu

Ditemukan di Desa Sri Minosari Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur pada tahun 1993, merupakan peninggalan kebudayaan masa Perundagian yang lazim disebut kebudayaan Dongson.

Museum Nasional

Jl. Merdeka Barat No. 12 Jakarta – 10110

Tlp. (021) 3811551, 3812346 Fax. (021) 3811076, 3447778



Sejarah Singkat

Museum Nasional didirikan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan bernama *Batvaasche Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* tanggal 24 April 1778, tokoh pendiri adalah JCM. Redemacher.

Tanggal 29 Februari 1950 lembaga ini berubah menjadi Lembaga Kebudayaan dan tanggal 17 September 1962 diserahkan kepada pemerintah menjadi Museum Pusat, yang kemudian berdasarkan SK. Mendikbud No. 092/0/1979 tanggal 28 Mei 1979 ditingkatkan menjadi Museum Nasional sebagai UPT yang berada di bawah Badan Pelestarian Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.

Jenis Koleksi

Koleksi prasejarah, ethnografika, arkeologika, numismatika/heraldika, keramologika, seni rupa, replika dan miniatur. Jumlah koleksi 100.000 buah

Fasilitas Museum

Fasilitas museum terdiri dari ruang pameran khusus, temporer, laboratorium, perpustakaan, konservasi, administrasi, gudang koleksi, kurator ruang studio dan ruang cinderamata.

Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Selasa – Kamis : Pukul 08.30 – 14.30
- Hari Jum'at : Pukul 08.30 – 11.30
- Hari Sabtu : Pukul 08.30 – 13.00
- Hari Minggu : Pukul 08.30 – 14.30
- Hari Senin : **Tutup**

Jarak Tempuh

± 25 km dari Bandara Soekarno Hatta ke Museum

± 2 km dari Stasiun Gambir ke Museum

KOLEKSI



Piring Keramik

Berasal dari Jepang, abad XVII, diameter 32 cm, di Indonesia banyak ditemukan di Jakarta (Pasar Ikan), Sulawesi Selatan, Banten dan Maluku. Perdagangan keramik ini sebagian besar dilakukan oleh Belanda/VOC (1602-1799).



Mahkota

Berasal dari Sultan Siak Sri Indrapura, terbuat dari emas bertatahkan intan dan mirah. Pada bagian lencana bertuliskan huruf Arab.

Museum Negeri Provinsi Jawa Barat "Sri Baduga"

Jl. BKR No. 185 Bandung Telp. (022) 5210976, Fax. 5223214



Sejarah Singkat

Museum Negeri Provinsi Jawa Barat "Sri Baduga" didirikan dan dirintis sejak tahun 1974 dengan menggunakan lokasi bekas kantor Wedana Tegallega. Letaknya berhadapan dengan Tugu Bandung Lautan Api tepatnya di Jl. BKR No. 185 Bandung.

Bangunan ini mempunyai gaya tradisional daerah Jawa Barat yang mempunyai kolong dan atap miring. Sedangkan gedung Wedana hingga saat ini masih dipertahankan dan digunakan sebagai ruang kerja pengelolaan koleksi dan bimbingan edukasi museum.

Pembangunan gedung Tahap I selesai tahun 1980 dan diresmikan oleh Mendikbud (Dr. Daed Yoesoef). Sepuluh tahun kemudian melalui SK. No.0223/0/1990 tanggal 1 April 1990 museum ini diberi nama "Sri Baduga" yaitu diambil dari sebuah nama seorang raja Pajajaran yang memerintah tahun 1482 – 1521 Masehi, dengan luas area 8.415,5 m². Dalam era otonomi daerah, status Museum Negeri Provinsi Jawa Barat adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) berada di bawah Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Jenis Koleksi

Koleksi Geologika/Geografika, Biologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramologika, Seni Rupa, dan Teknologika. Jumlah koleksi 5.124 buah.

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran tetap dan khusus (temporer), auditorium, ruang administrasi, perpustakaan, dan ruang rapat, laboratorium konservasi, studio preparasi, dan storage (gudang koleksi) serta bangunan penunjang lainnya.

Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Sabtu – Minggu : Pukul 08.00 – 14.00
- Hari Senin – Jum'at : Pukul 08.00 – 15.30

Jarak Tempuh

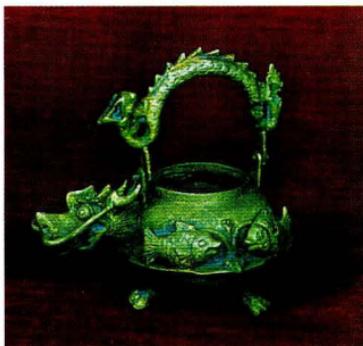
- ± 2,5 km dari Terminal Bus Leuwi Panjang ke museum
- ± 8 km dari Bandara Husein Sastranegara ke museum
- ± 10 km dari Terminal Bus Cicaheum ke museum
- ± 5 km dari Stasiun Kereta Api ke museum

KOLEKSI



Mahkota Pengantin

Mahkota pengantin pria leluhur Sumedang. Mahkota ini merupakan replika (tiruan) dari mahkota Binokasih Sanghyang Pake yang kini tersimpan di Museum Prabu Geusan Ulun Sumedang. Mahkota ini dibuat untuk penobatan Raja Galuh bernama Prabu Niskala Wastu Kencana pada tahun 1371. Mahkota terbuat dari emas dan bagian dalam berlapis beludru. Hiasan motif tumpal dan suluran, di bagian bawah terdapat terawangan bermotif sulur daun dan bunga



Wadah Air Suci

Terbuat dari logam perunggu, bentuk menyerupai buah labu dengan kaki berbentuk kura-kura. Cerat berbentuk kepala naga dan pegangan berbentuk badan naga lung. Dinding wadah bermotif ikan dan tanaman air. Fungsinya sebagai wadah air suci pada upacara permohonan pada yang kuasa, khususnya yang berkaitan dengan kesuburan. Berasal dari Cirebon dengan ukuran tinggi 21 cm dan diameter 16 cm.

Museum Negeri Provinsi Jawa Tengah "Ronggo Warsito"

Jl. Abdul Rahman Saleh, Desa Kalibanteng Kidul Kecamatan
Semarang Barat, Telp. (024) 602380 Semarang, Jawa Tengah



Sejarah Singkat

Museum Negeri Provinsi Jawa Tengah "Ronggo Warsito" mulai dirintis pembangunannya tahun 1975, namun baru tahun 1977 dilaksanakan pembangunannya. Pada tanggal 2 April 1983 diresmikan penggunaannya oleh Bapak Suparjo Roestam. Pada tanggal 5 Juli 1989 diresmikan sebagai Unit Pelaksana Teknis Kanwil Depdikbud Jawa Tengah oleh Mendikbud Prof. Dr. Fuad Hasan dengan Surat Keputusan tanggal 2 Desember 1987 No. 0754/0/1987 dan Surat Keputusan Mendikbud tanggal 9 April 1990 No. 0223/0/1990 tentang Penamaan Museum Negeri Provinsi Jawa Tengah "Ronggo Warsito". Dalam era otonomi daerah, status museum negeri provinsi Jawa Tengah berada di bawah instansi Pemerintah Daerah Provinsi, Dinas Pendidikan Nasional.

Jenis Koleksi

Koleksi Biologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramologika, Seni Rupa. Jumlah koleksi 18.207 buah.

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran tetap, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang auditorium, dan ruang gudang koleksi.

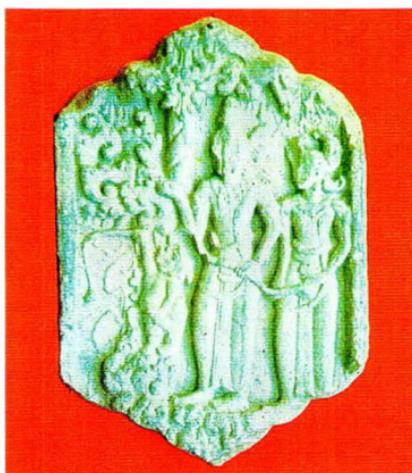
Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Selasa – Kamis : Pukul 08.00 – 13.00
- Hari Jum'at : Pukul 08.00 – 11.00
- Hari Sabtu : Pukul 08.00 -12.00
- Minggu : Pukul 08.00 – 13.00
- Hari Senin dan Hari Raya : **Tutup**

Jarak Tempuh

- ± 2 km dari bandara Achmad Yani ke museum
- ± 20 km dari terminal ke museum
- ± 15 km dari pelabuhan ke museum

KOLEKSI



Ornamen Medalion

Terbuat dari batu kapur dengan ukuran panjang 68 cm, lebar 37 cm dan tebal 12 cm, bagian sisi muka bermotif sulur-suluran bentuk gajah, sisi belakang bermotif Relief Ramayana (Rama, Sinta, orang kerdil memancing di danau). Merupakan ornamen yang dulunya berada di tembok bagian dalam Masjid Mantingan, Jepara, Jateng. Masjid Mantingan merupakan peninggalan Ratu Kalinyamat pada sekitar abad XVI



Gramaphon

Merupakan alat instrumen yang dapat menghasilkan suara yang telah terekam. Cara kerjanya masih manual. Pemutar digerakkan oleh motor penggerak dan jarum suara diletakkan di alur piringan. Gerakan jarum pada piringan menggetarkan potongan keramik atau kristal sehingga menghasilkan isyarat listrik sesuai gelombang pada alur dan menimbulkan suara.

Museum Negeri Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta "Sonobudoyo"

Jl. Trikora No. 6 Telp. (0274) 376775, Yogyakarta



Sejarah Singkat

Museum Negeri Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta "Sonobudoyo" didirikan oleh Yayasan Kebudayaan Jawa dan Bali pada tahun 1919 dengan nama Java Institut. Tahun 1934 museum ini mulai didirikan dengan menempati tanah hadiah dari Sultan Hamengkubuwono VIII. bersamaan dengan pendudukan tentara Jepang, museum ini praktis pengelolaannya ditangani pemerintah Jepang, namun ketika Indonesia merdeka museum ini dikembalikan kepada Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sejak tahun 1974 dikelola Depdikbud sampai sekarang. Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud No. 093/1979 tertanggal 28 Mei 1979 Museum Sonobudoyo ditetapkan sebagai Museum Negeri Provinsi. Dalam era otonomi daerah, status Museum Negeri Provinsi D.I.Yogyakarta berada di bawah instansi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pemerintah Provinsi D.I.Yogyakarta.

Jenis Koleksi

Koleksi Geologika, Biologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Heraldika, Filologika, Keramologika dan Seni Rupa. Jumlah koleksi 48.804 buah.

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran tetap, temporer, perpustakaan, auditorium, konservasi, administrasi, gudang koleksi, bimbingan edukatif, bengkel preparasi, dan studi koleksi.

Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Selasa – Kamis : Pukul 08.00 – 14.00
- Hari Jum'at : Pukul 08.00 – 11.00
- Hari Sabtu – Minggu : Pukul 08.00 – 13.00
- Hari Senin dan hari raya : **Tutup**

Jarak Tempuh

- ± 25 km dari bandara Adi Sucipto ke museum
- ± 4 km dari stasiun Tugu ke museum

KOLEKSI



Arca Kuwera

Mengenakan mahkota bentuk "jatamakota" dan pada belakang kepala terdapat "ardhacandra". Perut gendut melambangkan kesuburan dan kemakmuran. Tangan kiri pegang pundi-pundi harta. Demikian pula kaki kanan menginjak pundi-pundi. Kaki kiri ditekuk dan diletakkan di atas padmasana dalam sikap "Lalitasana". Pundi-pundi itu berisi harta, maka Dewa Kuwera adalah Dewa Kekayaan. Arca terbuat dari perunggu. Ukuran tinggi 10,5 cm, lebar 5,5 cm, dan tebal 7 cm.



Arca Kepala Dewa

Terbuat dari bahan perunggu berlapis emas, ditemukan di Desa Pejitan, Ngoro-oro, Pathuk, Gunung Kidul. Arca mengenakan mahkota bentuk "Jatamakota". Permukaan kasar dan merupakan bekas teknik "incrustation" atau dengan cara melekatkan lapisan emas. Ukuran tinggi 33 cm, lebar 18,5 dan tebal 7 cm.

Museum Negeri Provinsi Jawa Timur "Mpu Tantular"

Jl. Taman Mayangkara No. 6, Surabaya, Telp. (031) 5677037 Fax. (031) 5679269



Sejarah Singkat

Museum Negeri Provinsi Jawa Timur "Mpu Tantular" merupakan kelanjutan dari *Stedelijk Historisch*. Museum Surabaya didirikan oleh Von Faber, seorang kolektor berkebangsaan Jerman yang sudah menjadi warga Surabaya. Usaha Von Faber untuk mendirikan museum ini sudah dirintis sejak tahun 1922, namun baru tahun 1933 baru bisa terwujud. Sedangkan pembukaan secara resmi dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 1937.

Museum ini pada mulanya terletak di Raadius Ketabang kemudian pindah ke Tegal Sari di rumah janda Han Tjong King. Dari Tegal Sari kemudian pindah lagi ke jalan Pemuda No. 3 Surabaya (sekarang SMU Trimurti).

Museum ini awalnya bernama *Stedelijk Historisch Museum*, pada tahun 1972 diubah menjadi museum Jawa Timur dan pada tanggal 1 November 1974 diresmikan dengan nama Museum Negeri Provinsi Jawa Timur "Mpu Tantular". Pada tahun 1975 museum pindah ke tempat yang sekarang di Jalan Taman Mayangkara No. 6 Surabaya, yang merupakan bekas bangunan Belanda yang dibangun pada tahun 1920. Status UPTD Provinsi Jawa Timur.

Jenis Koleksi

Koleksi Biologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramologika, Seni Rupa/seni kriya, dan Teknologika. Jumlah koleksi 16. 474 buah.

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran temporer, ruang administrasi, laboratorium, ruang fumigasi, gudang, dan ruang kurator.

Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Selasa – Kamis : Pukul 08.00 – 15.00
- Hari Jum'at : Pukul 07.00 – 14.00
- Hari Sabtu : Pukul 08.00 – 12.30
- Hari Minggu : Pukul 08.00 – 13.30
- Hari Senin : **Tutup**

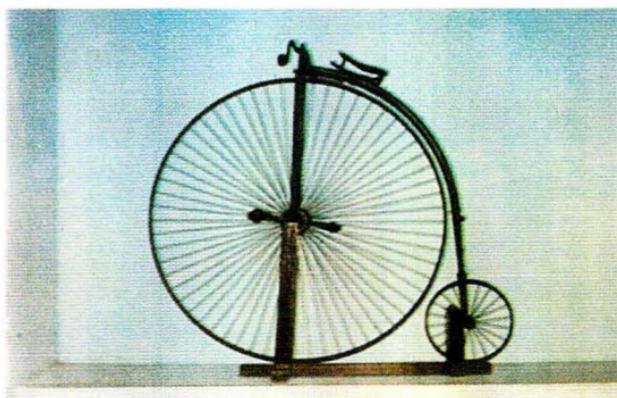
Jarak tempuh

- ± 10 km dari bandara ke museum
- ± 12 km dari pelabuhan ke museum
- ± 8 km dari terminal ke museum

KOLEKSI



Naskah lontar



Sepeda Tinggi

Sepeda tinggi, penciptanya James Starley dan William Hilman (Inggris) tahun 1870, sering disebut *arial* berarti sepeda. Roda depan besar dengan pedal agar sekali putar dapat menempuh jarak yang jauh, sedang roda belakang kecil untuk sekedar hubungan. Untuk mengendarainya perlu melompat atau memanjat.

Museum Negeri Provinsi Bali

Jl. Letnan Kolonel Wisnu, Denpasar, Bali
Telp. (0361) 222680, Fax. (0361) 235059



Sejarah Singkat

Museum Negeri Provinsi Bali yang lebih dikenal Museum Bali merupakan museum tertua di Pulau Bali dan salah satu pemicu dibangunnya museum-museum lainnya. Museum ini termasuk museum etnografi karena koleksinya didominasi oleh benda-benda perlengkapan hidup dan upacara adat/agama masyarakat Bali sejak dulu hingga sekarang.

Kini Museum Negeri Provinsi Bali memiliki 9 gedung yang terdiri dari 3 buah gedung lama yang didirikan tahun 1910 dan 6 gedung baru yang dibangun tahun 1969 sampai 1998. Gedung-gedung tersebut mencerminkan arsitektur tradisional Bali yang merupakan perpaduan antara bentuk "Pura" (tempat suci) dan "Puri" (Istana)

Jenis Koleksi

Koleksi Geologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramologika, Seni Rupa, dan Teknologi Modern. Jumlah koleksi 13.580 buah

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran temporer, ruang administrasi, laboratorium, ruang fumigasi, gudang, dan ruang kurator.

Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Minggu – Kamis : Pukul 07.00 – 15.30
- Hari Jum'at : Pukul 07.30 – 13.00
- Hari Sabtu dan Hari Raya : **Tutup**

Jarak tempuh

- ± 25 km dari bandara ke museum
- ± 20 km dari pelabuhan ke museum
- ± 3 km dari terminal ke museum

KOLEKSI



Patung Orang Laki-laki (Pan Brayut)

Sebuah patung terbuat dari batu melukiskan seorang laki-laki dengan sikap duduk, lutut ditekuk ke atas dengan kedua tangan di atas lutut, dipangkuannya duduk seorang anak perempuan menghadap ke muka dan telanjang. Mempunyai ukuran tinggi 28,1 cm, lebar 14 cm dipergunakan sebagai hiasan

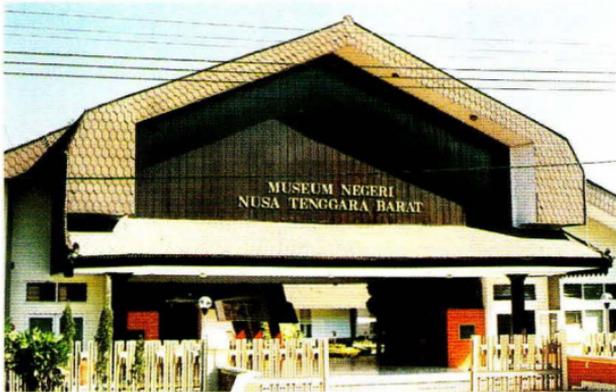


Pintu Berdaun Dua

Dibuat dari kayu, berbentuk empat persegi panjang. Hiasan berupa ukiran berbentuk karang boma yang di atasnya dihiasi dengan bunga teratai. Pada bagian bawah kedua belah tepinya dihiasi dengan ganggong dan jenangnya dihiasi dengan karang manuk warna abu-abu, coklat, dan prada. Dipergunakan untuk perlengkapan rumah tradisional Bali

Museum Negeri Provinsi Nusa Tenggara Barat

Jl. Panji Tilar Negara No. 6 Kec. Ampenan Kab. Lombok Barat, Mataram
Telp. (0370) 632159, Fax. (0370) 637503



Sejarah Singkat

Museum Negeri Provinsi Nusa Tenggara Barat secara resmi didirikan pada tanggal 23 Januari 1982 dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Daed Yoesoef. Museum ini merupakan museum yang ke-11 yang diresmikan diantara museum-museum di Indonesia.

Dalam era Otonomi Daerah, Museum Negeri Provinsi Nusa Tenggara Barat berada dibawah tanggung jawab Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Jenis Koleksi

Koleksi Geologika, Biologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramologika, Seni Rupa, dan Teknologi modern. Jumlah koleksi 7.006 buah.

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran temporer, ruang administrasi, laboratorium, ruang fumigasi, gudang, dan ruang kurator.

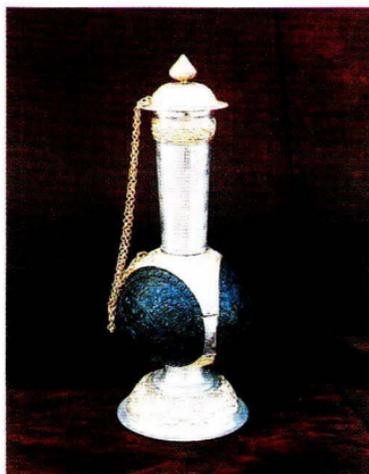
Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Minggu – Kamis : Pukul 08.00 – 14.00
- Hari Jum'at : Pukul 08.00 – 11.00
- Hari Sabtu : Pukul 08.30 – 12.30

Jarak tempuh

- + 4 km dari bandara Selaparang ke museum
- + 7 km dari terminal ke museum

KOLEKSI



Replika Pondi

Peninggalan Kesultanan Bima pada abad ke-XIX berfungsi sebagai tempat air suci dalam upacara daur hidup, seperti upacara kelahiran, khitanan, dan perkawinan keluarga Kesultanan Bima



Arca Siwa Mahadewa

Terbuat dari perunggu bergaya Jawa Tengah diperkirakan dari abad Ke-IX, ditemukan di hutan Batu Padang, Desa Sampit, Kec. Pringgabaya, Kab. Lombok Timur. Keberadaan patung ini diperkirakan sebagai bukti bahwa di Lombok telah terdapat pengaruh Hindu pada masa Kerajaan Selaparang yang berpusat di Lombok Timur.

Museum Negeri Provinsi Nusa Tenggara Timur

Jl. El Tari II Kota Baru, Kupang .NTT

Telp. (0380) 832471 1



Sejarah Singkat

Pembangunan Museum Daerah Nusa Tenggara Timur ini mulai dirintis sejak tahun 1976 dan diresmikan pada tanggal 23 Januari 1982 oleh Mendikbud Dr. Daud Yusuf. Museum ini berdiri di atas tanah seluas $\pm 30.000 \text{ m}^2$ dan luas bangunan 2.792 m^2 . Dalam era otonomi daerah, status Museum Daerah Nusa Tenggara Timur berada di bawah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Nusa Tenggara Timur

Jenis Koleksi

Koleksi Geologika, Biologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Seni Rupa, dan Teknologika.

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran temporer, ruang administrasi, ruang preparasi, ruang konservasi, lobby dan Hall.

Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Senin – Kamis : Pukul 08.00 – 13.00
- Hari Jum'at : Pukul 08.00 – 10.00
- Hari Sabtu : Pukul 08.00 – 12.00
- Hari libur nasional : **Tutup**

Jarak Tempuh

- \pm 9 km dari Lapangan terbang ke museum
- \pm 20 km dari Pelabuhan Laut ke museum
- \pm 1 km dari Terminal ke museum

KOLEKSI



Lawo Jara Muti

Merupakan sarung wanita terbuat dari benang kapas, teknik pembuatan teknik lungsi. Motif berupa bentuk kuda, kepiting, ayam, dan figur manusia. Teknik aplikasi juga digunakan untuk merangkai kerang-kerangan harus dikombinasikan dengan manik-manik. Kain ini digunakan oleh kaum wanita golongan bangsawan untuk upacara adat, dikenakan pada suku Nage Keo di Kabupaten Ngada.



Hamuli Rara

Merupakan perhiasan berupa anting-anting yang dipakai oleh kaum wanita. Selain sebagai perhiasan dipakai juga sebagai mas kawin dan juga sebagai bekal kubur. Bahan terbuat dari emas benda ini merupakan salah satu benda yang bernilai tinggi dan juga bernilai status sosial.

Museum Negeri Provinsi Kalimantan Barat

Jl. Jenderal A. Yani, Pontianak

Telp. (0561) 34600



Sejarah Singkat

Museum Negeri Provinsi Kalimantan Barat dibangun di atas tanah seluas $\pm 26.167 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan $\pm 3.905 \text{ m}^2$. Museum dibangun pada tahun 1975. Tanggal 4 Oktober 1983 mulai difungsikan meskipun masih banyak kekurangan. Setelah ada penyempurnaan maka museum diresmikan pada tanggal 2 April 1988 oleh Setjen Depdikbud. Bangunan museum merupakan bangunan baru dengan gaya arsitektur perpaduan antara tradisional dan modern. Dalam era otonomi daerah, status Museum Negeri Provinsi Kalimantan Barat berada di bawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Jenis Koleksi

Koleksi Etnografika, Historika, Numismatika, Filologika, Keramologika, Teknologika, prasejarah dan miniatur. Jumlah koleksi 5.027 buah.

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran tetap, temporer, ruang administrasi, auditorium, storage dan perpustakaan.

Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Selasa – Kamis : Pukul 08.00 – 16.00
- Hari Jum'at - Sabtu : Pukul 08.00 – 15.00
- Hari Minggu : Pukul 08.00 – 15.00
- Hari Senin dan Hari Besar : **Tutup**

Jarak tempuh

- ± 0,5 km dari bandara ke museum
- ± 30 km dari pelabuhan ke museum
- ± 30 km dari terminal ke museum

KOLEKSI



Keramik Singkawang

Keramik ini salah satu contoh Keramik Singkawang dibuat dengan teknik roda putar yang bermutu tinggi



Nekara

Terbuat dari perunggu mempunyai tinggi 50 cm, diameter 76 cm ditemukan di Bukit Selindung, Pemangkat, Sambas. Nekara dikenal hasil kebudayaan Dongson Tipe Heger IV. Teknik pembuatan "Cire Perdue" atau cetakan hilang. Bagian atas atau bidang pukul dihias motif Bintang Sudut 12 melambangkan Kosmos.

Museum Negeri Provinsi Kalimantan Tengah "Balanga"

Jl. Cilik Riwut Km. 2,5 Palangkaraya-73112, Palangkaraya
Telp. (0536) 22991



Sejarah Singkat

Museum Negeri Provinsi Kalimantan Tengah "Balanga" diresmikan pada tanggal 6 April 1973 di atas tanah seluas 5 Ha. (100 x 500 M). Pembangunannya dimasukkan ke dalam anggaran Pelita Daerah tahun anggaran 1972/1973.

Lokasi yang ditempati oleh Museum Balanga merupakan bekas bangunan Gedung Monumen Dewan Nasional yang tidak pernah dirawat dan difungsikan, bahkan tahun 1966 dan 1970 pernah mengalami kebakaran pada beberapa bagian bangunan. Berdasarkan hal tersebut maka pihak Pemerintah Daerah membuat bangunan untuk dijadikan Museum "Balanga". Status museum tersebut merupakan UPTD Provinsi

Jenis Koleksi

Koleksi Giologika, Biologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramologika. Jumlah koleksi 3.862 buah.

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran temporer, ruang administrasi, laboratorium, ruang fumigasi, gudang, dan ruang kurator.

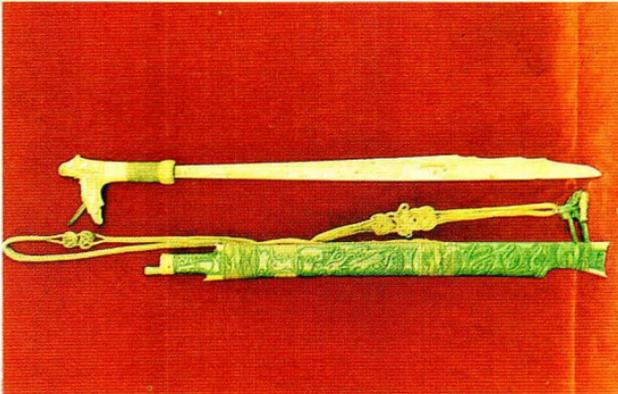
Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Selasa – Kamis : Pukul 08.00 – 13.30
- Hari Jum'at : Pukul 08.00 – 10.00
- Hari Sabtu – Minggu : Pukul 08.00 – 13.00
- Hari Senin dan Hari libur Nasional: **Tutup**

Jarak tempuh

- + 12 km dari bandara ke museum
- + 12 km dari pelabuhan ke museum
- + 0,5 km dari terminal ke museum

KOLEKSI



Mandau

Bahan terbuat dari besi, kayu dan tulang dengan warna hitam dan coklat, wilah berbentuk panjang, pipih dan ujung depannya runcing, sisi bawah tajam, bagian belakang menancap pada hulu berukir yang berbentuk siku pada ujung diberi hiasan rambut. Hulu berbentuk panjang dan pipih bagian tengah terdapat tali dan rotan untuk mengikat pada pinggang. Merupakan senjata tradisional Kalimantan Tengah.



Mihing (Miniatur alat perangkap ikan)

Alat ini terbuat dari kayu, bambu dan rotan sebagai pengikatnya. Mihing dibuat secara bergotong royong oleh penduduk desa pada musim kemarau akan berakhir, karena mihing akan diserbu oleh banyak ikan pada musim penghujan (banjir). Kayu-kayu yang dipilih untuk membuat mihing yaitu kayu-kayu Kaja, tabulus, Tawe Banuang dan Puri.

Museum Negeri Provinsi Kalimantan Selatan "Lambung Mangkurat"

Jl. Achmad Yani Km. 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan
Telp. (0511) 772453, Fax. (0511) 780312



Sejarah Singkat

Museum Negeri "Lambung Mangkurat" Provinsi Kalimantan Selatan diresmikan pada hari Rabu 10 Januari 1979 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Dr. Daed Yoesoef.

Bangunan Museum Lambung Mangkurat ini berbentuk rumah tradisional Banjar yang berlantai dua dan mempunyai bubungan tinggi yang distilir, dengan luas area 1,5 ha. Dalam era otonomi daerah, Museum Negeri Lambung Mangkurat statusnya berada di bawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.

Jenis Koleksi

Koleksi Geologika, Biologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramologika, Seni Rupa, dan Teknologika. Jumlah koleksi 11.799 buah.

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran temporer, ruang administrasi, laboratorium, ruang fumigasi, gudang, ruang kurator, perpustakaan, cafetaria, dan wartel.

Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Senin – Kamis : Pukul 08.00 – 14.30
- Hari Jum'at : Pukul 08.30 – 11.00
- Hari Sabtu : Pukul 08.30 – 13.30
- Hari Minggu dan Hari libur nasional : **Tutup**

Jarak tempuh

- + 7 km dari bandara Samsuddin Noor ke museum
- + 90 km dari pelabuhan ke museum
- + 36 km dari terminal ke museum

KOLEKSI



Al-Quran

Al-Quran terdiri dari 10 Juz berjumlah 174 halaman yang merupakan hasil karya tulis tangan ulama besar Kalimantan Selatan bernama Syekh Mohammad Arsyad Al-Banjari dengan menggunakan dawat (tinta) warna hitam, merah, hijau, dan coklat sebagai kombinasi hiasan.

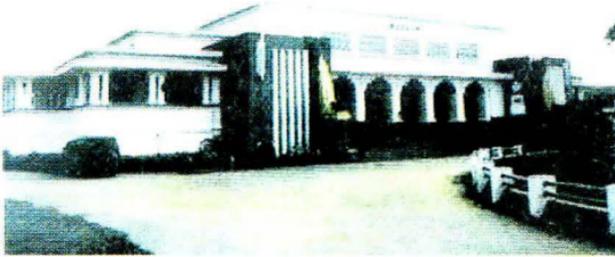


Kepala Naga Gambir Sawitz

Bahan dari kayu dengan diberi cat merah darah dan hitam diberi hiasan berupa relief yang berbentuk pilin, daun, sulur bunga dan naga kecil, serta tali pengikat kepala.
Fungsi : diletakkan di samping pelaminan pengantin. Naga ini dianggap sebagai simbol penolak bala. Berasal dari Martapura, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan. Tinggi 102 cm dan diameter 21 cm.

Museum Negeri Provinsi Kalimantan Timur "Mulawarman"

**Jl. Diponegoro No. 26 Tenggarong
Telp. (0541) 61412**



Sejarah Singkat

Museum Negeri Provinsi Kalimantan Timur "Mulawarman" menempati gedung bekas Istana Kesultanan Kutai. Arsitektur bangunan bergaya Klasik Eropa. Bangunan istana ini merupakan peninggalan di Kalimantan Timur yang masih sempurna, menempati tanah seluas $\pm 35.100 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan $\pm 2.326 \text{ m}^2$, yang diresmikan pada tanggal 18 Februari 1976. Dalam era otonomi daerah, status Museum Negeri Provinsi Kalimantan Timur berada di bawah Unit Pelaksana Teknis Pemerintah Daerah Provinsi.

Jenis Koleksi

Koleksi Geologika, Biologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramologika, Seni Rupa dan Teknologika. Jumlah Koleksi 5.297 buah

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran tetap, temporer, ruang administrasi, laboratorium, ruang auditorium, dan kafetaria.

Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Selasa – Minggu : Pukul 08.00 – 16.00
- Hari Senin : **Tutup**

Jarak tempuh (dari Balikpapan)

- + 300 km dari bandara ke museum
- + 130 km dari pelabuhan ke museum
- + 130 km dari terminal ke museum

KOLEKSI



Lembu Suana

Merupakan lambang Kerajaan Kutai. Lembu Suana adalah wahana Batara Guru yang disebut dalam falsafah : "Paksi Leman Gangga Yakso". Lembu bermahkota namun bukan raja, berbelalai namun bukan gajah, bersisik namun bukan naga, bersayap namun bukan burung, bertaji namun bukan ayam, bermuka raksasa namun bukan raksasa, bertanduk namun bukan sapi. Filosofi itu bermakna bahwa seorang seyogyanya memiliki sifat-sifat mulia pengayom rakyat. Lembu Suana ini peninggalan Sultan Kutai Kartanegara XIX. Terbuat dari kuningan dengan panjang 85 cm dan tinggi 98 cm.



Mahkota Raja Tenggarong

Sebuah mahkota milik Kesultanan Kutai, dibuat dari emas dan dihiasi berlian. Berukir timbul motif daun bunga, sulur dan ceplok bunga. Ukiran dipahatkan pada bidang berbentuk kelopak bunga yang bersusun mirip sisik ikan di sekeliling bagian bawah terdapat deretan berlian.

Museum Negeri Provinsi Sulawesi Selatan "La Galigo" Makassar

Jl. Ujungpandang No. 1 (Komplek Benteng Ujungpandang) Kodia Ujungpandang,
Telp. (0411) 872336, 878912,92453, Fax. (0411) 872314



Sejarah Singkat

Museum Negeri "La Galigo" Provinsi Sulawesi Selatan didirikan pada tanggal 1 Mei 1970 (SK Gubernur Sul-Sel No.182/Y/370) dan diresmikan pada tanggal 28 Mei 1979 berdasarkan SK. Mendikbud No. 093/0/1979 ditetapkan sebagai Museum Negeri Tingkat Provinsi.

Gedung yang digunakan adalah bekas bangunan lama bertingkat dua yang merupakan peninggalan masa Kolonial Belanda yang bergaya arsitektur Eropa Klasik.

Sejak otonomi daerah (2000/2001) Museum Negeri La Galigo berada di bawah pembinaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Jenis Koleksi

Koleksi Biologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramologika, Seni Rupa/ seni kriya, dan Teknologika. Jumlah total koleksi 4.236 buah.

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran temporer, ruang administrasi, laboratorium, ruang fumigasi, gudang, dan ruang kurator.

Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Selasa – Kamis : Pukul 08.00 – 13.30
- Hari Jum'at : Pukul 08.00 – 11.00
- Hari Sabtu – Minggu : Pukul 08.30 – 12.30
- Hari Senin dan Hari Raya : **Tutup**

Jarak Tempuh

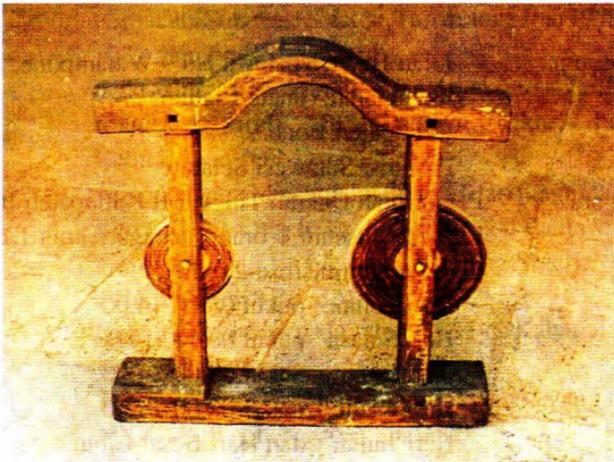
- + 23 km dari Lapangan Terbang Hasanuddin ke museum
- + 1 km dari Pelabuhan Laut Soekarno-Hatta ke museum

KOLEKSI



Mata Uang Kuna

Sebuah mata uang emas yang merupakan alat tukar resmi yang dipakai dan dipergunakan pada masa Kerajaan di Sulawesi Selatan



Koleksi naskah tua, bahan daun lontar, berhuruf Lontarak.

Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara

Jl. Abunawas No. Kendari, Telp. (0401) 322741, Fax.
(0401) 324611



Sejarah Singkat

Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara yang lama berlokasi di Jalan Saranani, Kendari. Dibangun diatas tanah seluas 18.500 m² dengan luas bangunan 1.060 m² dan saat ini berada di Jl. Abunawas, Kendari dan merupakan bangunan baru. Kegiatan pembangunan museum ini dimulai sejak Pelita II tahun ke 5 (1978/1979).

Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara resmi berdiri sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) bidang Kebudayaan di lingkungan Kanwil Depdikbud Provinsi Sulawesi Tenggara sejak tanggal 9 Januari 1991 dengan dasar Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 001/1/1991. Dalam era otonomi daerah, status Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara di bawah instansi Pemerintah Provinsi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Jenis Koleksi

Koleksi Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramologika, Seni Rupa, dan Teknologika. Jumlah koleksi 3.070 buah

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran temporer, ruang administrasi, laboratorium, ruang fumigasi, gudang, dan ruang kurator.

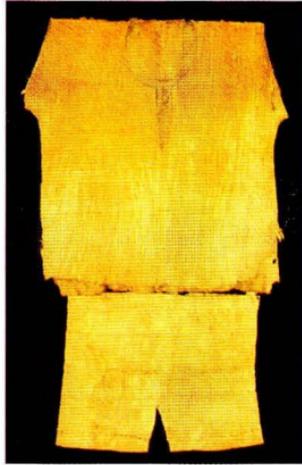
Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Selasa – Kamis : Pukul 08.00 – 14.00
- Hari Jum'at : Pukul 08.00 – 11.00
- Hari Sabtu – Minggu : Pukul 08.30 – 14.00
- Hari Senin dan Hari Raya : **Tutup**

Jarak Tempuh

- ± 25 km dari Lap. Terbang Wolter Monginsidi ke museum
- ± 10 km dari Pelabuhan Laut Kendari ke museum

KOLEKSI



Sinomiti

Nama pakaian yang terbuat dari kain kulit kayu (Kinawo). Kata Sinomiti dalam bahasa Tolaki berarti menyatukan kedua pinggir kain dengan jahitan kasar dan jarang. Bahan kulit Tipulu/Kayu Kawoo. Sinomiti ini digunakan oleh masyarakat Tolaki sebelum adanya tekstil.



Kalosara

Kalosara merupakan simbol adat istiadat masyarakat Tolaki. Digunakan sebagai media dalam menyelesaikan segala peristiwa adat, contohnya perkawinan, perdamaian, kelahiran, dan kematian. Alat ini digunakan juga untuk menyampaikan sesuatu maksud. Terbuat dari rotan

Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tengah

Jl. Kemiri No.23 Kota Palu-94223, Kel. Kamonji, Kec. Palu Barat
Telp. (0451) 422290, Fax. (0451) 453214



Sejarah Singkat

Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tengah dibangun pada tahun 1977/1978 dengan luas area 18.330 m². Yang terletak di jl. Kemiri No.23, Kelurahan Kamonji, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu. Resmi menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) tahun 1987 sesuai SK. Mendikbud No. 0754/0/1987 tanggal 2 Desember 1987. Tanggal 26 Februari 1992 diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tengah sampai saat ini telah memiliki beberapa bangunan dan berbagai jenis koleksi. Dengan berlakunya Undang-undang No.22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, maka berdasarkan Peraturan Daerah No. 03 tahun 2000 Museum Provinsi Sulawesi Tengah pembinaannya diserahkan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sulawesi Tengah.

Jenis Koleksi

Koleksi Geologika, Biologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramologika, Seni Rupa, dan Teknologika Modern. Koleksi lain-lain berupa titipan dari wakil Bupati Donggala (Drs.H.Ahmad Abdul Rauf, M.Si). Jumlah koleksi 7.227 buah.

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran temporer, ruang administrasi, laboratorium, ruang fumigasi, gudang, dan ruang kurator.

Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Senin – Kamis : Pukul 08.00 – 14.00
- Hari Jum'at : Pukul 08.00 – 11.00
- Hari Sabtu : Pukul 08.00 – 13.00
- Hari Senin dan Hari Raya : **Tutup**

Jarak tempuh

- ± 7 km dari Lapangan terbang ke museum
- ± 25 km dari Pelabuhan laut ke museum
- ± 15 km dari Terminal ke museum

KOLEKSI



Pakaian Kulit Kayu

Dari Kec. Kulawi, disebut Toradau. Baju yang digunakan pada upacara adat penyambutan tamu terhormat. Sedangkan Siga (digunakan sebagai dasar pada semua upacara adat). Terbuat dari bahan baku pohon Ivo, Malo, Nunu (beringin). Teknik pembuatan dipukul merata sesuai dengan keinginan hingga membentuk selembur kain.



Replika Arca Menhir

Replika arca menhir "Tadu Lako" yang terdapat di Lembah Besoa, Kecamatan Poso.

Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara " Wanua Paksinata "

Jl. W.R. Supratman No. 72 Manado, Sulawesi Utara
Telp. (0431) 862685, 870308 Fax. (0431) 870308



Sejarah Singkat

Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara "Wanua Paksinata" dibangun di atas tanah seluas 7.400 m² dengan luas bangunan 440 m². Kegiatan pembangunan museum ini dilakukan secara bertahap, dimulai pada PELITA II (1974/ 1975) – (1978/ 1979). Museum ini merupakan bangunan baru bergaya tradisional. Dalam era otonomi daerah, status Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara berada di bawah instansi Unit Pelaksana Teknis Daerah Provinsi.

Jenis Koleksi

Koleksi Biologika, Botani, Arkeologika, Historika, Filologika, Keramologika, Seni Rupa, dan Numismatika/Heraldika. Jumlah koleksi 4.741 buah.

Fasilitas Museum

Memiliki ruang auditorium, laboratorium, ruang administrasi, gudang, dan ruang perpustakaan.

Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Senin s.d. Kamis : Pukul 08.00 – 14.00
- Hari Jum'at : Pukul 08.00 – 11.00
- Hari Sabtu : Pukul 08.00 – 12.00

Jarak Tempuh

- + 60 km dari bandara ke museum.
- + 70 km dari pelabuhan ke museum.
- + 6 km dari terminal ke museum.

KOLEKSI



Kawila

Wadah sirih yang terbuat dari pelepah sagu, daun pandan, kain, dan manik-manik. Benda ini terdiri dari 2 bagian penutup dan badan. Penggunaannya diletakkan pada salah satu meja tamu di ruang depan sebagai tempat kapur sirih dan pinang. Jika sewaktu-waktu ada tamu yang datang maka tuan rumah akan duduk bersama-sama dan menyuguhkan kawila tersebut. Digunakan di kabupaten Sangihe Talaud.



Dalanse

Kain tenun Sangihe Talaud yang terbuat dari serat hati yaitu serat dari jenis pisang hutan. Benda ini dipakai sebagai penyekat ruangan. Sebelum masyarakat Sangihe Talaud mengenal barang sutra sebagai bahan untuk menenun kain sudah mengenal serat hati sebagai bahan (tekstil). Digunakan di Kabupaten Sangihe Talaud.

Museum Negeri Provinsi Maluku "Siwa Lima"

Jl. Taman Makmur, Ambon

Telp. (0911) 42841, 97117



Sejarah Singkat

Museum Negeri Provinsi Maluku "Siwa Lima" menempati bekas gedung kesenian yang dibangun pada tahun 1960, kemudian direnovasi pada tahun 1973 dan diresmikan untuk museum pada tanggal 26 Maret 1977 di atas tanah seluas $\pm 50.000 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan $\pm 2.978 \text{ m}^2$, yang terdiri dari ruang pameran tetap, temporer, auditorium, perpustakaan, laboratorium, administrasi, gudang koleksi dan ruang kuratorial. Dalam era otonomi daerah, status Museum Negeri Provinsi Maluku di bawah instansi Unit Pelaksana Teknis Daerah Provinsi (Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Nasional)

Jenis Koleksi

Koleksi Biologika, Etnografika, Arkeologika, Historika, Numismatika/Heraldika, Filologika, Keramologika, Seni Rupa/ seni kriya, dan Teknologika. Jumlah koleksi 5.684 buah.

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran temporer, ruang administrasi, laboratorium, ruang fumigasi, gudang, dan ruang kuratorial.

Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Selasa – Kamis : Pukul 08.00 – 14.00
- Hari Sabtu : Pukul 08.00 – 13.00
- Hari Minggu : Pukul 08.00 – 15.00
- Hari Senin, Jumat dan hari raya : **Tutup**

Jarak tempuh

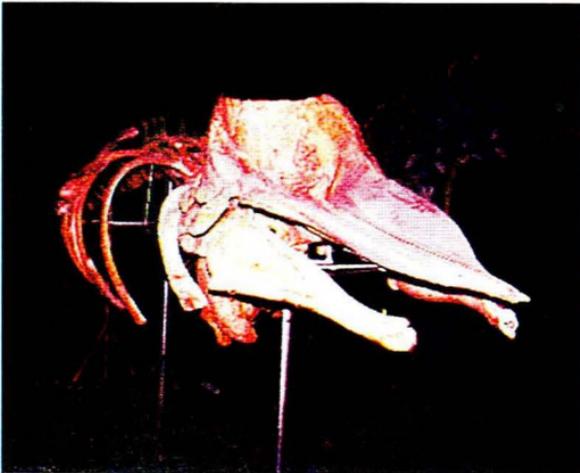
- $\pm 17 \text{ km}$ dari bandara ke museum
- $\pm 5 \text{ km}$ dari pelabuhan ke museum
- $\pm 3 \text{ km}$ dari terminal ke museum

KOLEKSI



Patung Moyang

Terbuat dari batu ditemukan di Maluku Tenggara. Bentuk patung wanita hamil lambang kesuburan dan dikeramatkan pada waktu di tempat asalnya.



Paus Biru (Balaenoptera Musculus)

Asal Pulau Buru. Kerangka paus Biru yang terdampar di Pulau Buru, mempunyai panjang kerangka 23,5 m dengan berat ketika masih hidup diperkirakan 80 ton. Paus ini tidak bergigi, sebab-sebab meninggalnya tidak diketahui dengan pasti.

Museum Negeri Provinsi Papua

Jalan Raya Waena Km. 17,8 Jayapura



Sejarah Singkat

Museum Negeri Provinsi Irian Jaya sudah dirintis pembangunannya sejak tahun ke-3 Pelita III (1985 – 1986). Bangunan museum ini merupakan bangunan baru dengan gaya arsitektur tradisional Honay dan Asmat. Museum Negeri Provinsi Irian Jaya diresmikan pada tanggal 23 Oktober 1990 oleh Mendikbud Prof. Dr. Fuad Hasan. Dalam era otonomi daerah, status Museum Negeri Provinsi Irian Jaya berada di bawah instansi Unit Pelaksana Teknis Daerah Provinsi.

Jenis Koleksi

Koleksi Etnografika, Arkeologika, Hirasitika, Numismatika, Heraldika, Geologika, Filologika, Keramologika, Seni Rupa, dan zoologi geografika. Jumlah koleksi 3.602 buah.

Fasilitas Museum

Memiliki ruang pameran tetap, temporer, ruang administrasi, perpustakaan, gudang koleksi.

Jam buka/jadual kunjungan

- Hari Senin – Sabtu : Pukul 08.00 – 16.00
- Hari Minggu : Pukul 10.00 – 16.00

Jarak Tempuh

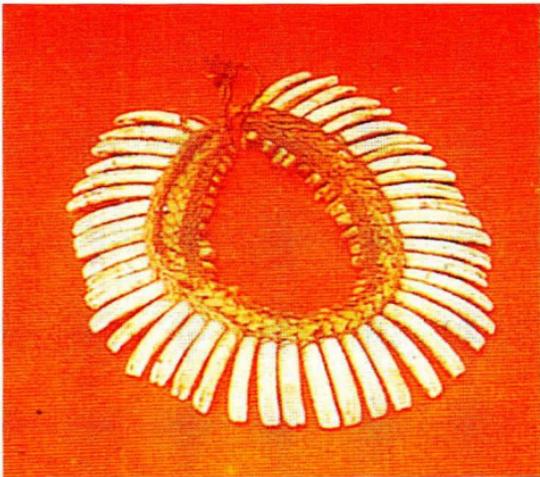
- + 30 km dari bandara ke museum
- + 3 km dari terminal ke museum

KOLEKSI



Gelang Kaca/Gelang Batu

Terbuat dari batu dengan ukuran keliling 32,5 cm dan diameter 10,5 cm digunakan oleh masyarakat Sentani Jayapura. Masyarakat Sentani meyakini gelang Eba atau gelang semacam ini telah dikenal sejak nenek moyang mereka. Gelang ini dipandang sebagai benda berharga dan sering digunakan sebagai mas kawin.



Kalung

Kalung terbuat dari serat kayu dan taring babi panjang 29 cm tebal 5,5 cm digunakan di Merauke. Kalung ini sangat terkenal dalam kehidupan Suku Asmat, Kabupaten Merauke, biasanya kalung ini digunakan sebagai pelengkap pakaian tari upacara.



Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 1964
tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar
Budaya di Museum, Pasal 21:

- (1) Pemanfaatan Benda Cagar Budaya dimusekan
dilakukan dengan memperhatikan fungsi sosial
dan/atau upaya pelestariannya.
- (2) Pemanfaatan sebagaimana dimaksud dalam ayat
(1) dapat berupa penelitian dan penyajian kepada
masyarakat

Perpustakaan
Jenderal K

069.
D